

# Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Pada Pembelajaran Matematika Di SD

Ais Reiza Pahlevi, Weinty Anggraini, M. Anas Thohir

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [ais.reiza.2001514@students.um.ac.id](mailto:ais.reiza.2001514@students.um.ac.id)

## Abstrak

Selama pandemi COVID-19 ini semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini, terdapat beberapa aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti aplikasi *WhatsApp*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* di SD pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan guru kelas V di SDN 3 Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhastApp* pada mata pelajaran matematika berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, aplikasi *WhatsApp* efektif digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring; *Whatsapp*; Pembelajaran Matematika

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran daring bukan lagi hal asing bagi masyarakat Indonesia. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria et al., 2020). Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini menjadi alasan utama pembelajaran daring dilaksanakan. Pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring guna mengurangi penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring ini dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020). Orang tua harus ikut berperan dalam proses pembelajaran secara daring ini agar proses belajar anak dapat terkontrol tanpa adanya guru.

Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kebutuhan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, WA group orang tua dan guru, telepon atau *live chat*, dan lainnya (Jamilah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring digunakan dalam pendidikan selama masa pandemi saat ini, namun dalam pelaksanaannya pasti memiliki hambatan seperti kuota habis atau yang lainnya. Selain itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan kreatifitas guru dalam memilih media agar siswa dapat memahami materi karena matematika bersifat abstrak. Guru bisa menggunakan media pembelajaran seperti video. Penggunaan video pembelajaran sebagai media dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi matematika.

Penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring diantaranya pertama, penelitian dari Mirzon Daheri, Juliana,

Deriwanto, dan Ahmad Dibul Amda (2020) yang meneliti tentang efektivitas penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media belajar daring. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran kurang efektif karena kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua. Kedua, penelitian dari Dina Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin, dan Akhwani (2021) yang meneliti tentang permasalahan dan hambatan mengenai implementasi pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* pada siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* pada siswa tergolong belum efektif karena berbagai macam hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa. Ketiga, penelitian dari Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin (2020) yang meneliti tentang analisis proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, dan faktor ekonomi. Keempat, penelitian dari Arindra Evandian Bhagaskara, Eka Nur Afifah, dan Enggar Maulana Putra (2021) yang meneliti tentang pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* di SD Yapita menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kelima, penelitian dari Jepri Ding, Desi Hermawati, dan Hani Subakti (2020) yang meneliti tentang analisis pembelajaran daring di era pandemi menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran kurang efektif karena guru tidak menjelaskan materi pembelajaran yang dibagikan di grup *WhatsApp*.

Kekurangan dari beberapa penelitian tersebut adalah hanya menjelaskan mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran pembelajaran daring di SD, tidak mencantumkan penggunaan aplikasi tersebut pada mata pelajaran. Pada penelitian berikut ini akan menganalisis pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi *WhatsApp* di SD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* di SD pada mata pelajaran matematika.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika SD. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang hasilnya nanti dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian (Bernard et al., 2018). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan guru kelas V di SDN 3 Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan wawancara dilakukan pada 19 Maret 2022 pukul 14.31 WIB. Tahap wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menjelaskan hasil yang didapat dari wawancara.

**Tabel 1. Pedoman Wawancara**

No.	Aspek Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaan daring	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi saat ini? Aplikasi apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring?

		Mengapa Bapak/Ibu menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring? Apakah penggunaan aplikasi tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran di SD?
2.	Proses pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut?
3.	Peran siswa dalam pembelajaran daring	Apakah siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran daring berlangsung?
4.	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring	Kendala seperti apa yang sering terjadi saat pembelajaran daring?
5.	Dampak pembelajaran daring bagi siswa	Apakah pembelajaran daring saat ini membawa dampak positif bagi siswa?

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Selama di era pandemi, sekolah melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media. Penggunaan aplikasi ini untuk mempermudah proses pembelajaran, terutama di daerah pedesaan yang bisa kapan saja susah sinyal. Pembelajaran menggunakan *WhatsApp* terbukti efektif dan tertata. Proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan dengan pesan suara, selanjutnya guru mengirim video pembelajaran bersumber dari *YouTube*. Kemudian, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pengumpulan tugas dilakukan melalui foto dan video yang dikirimkan di grup *WhatsApp*. Siswa selalu aktif dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa juga berbepan aktif dengan langsung bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang telambat dalam pengiriman tugas dengan alasan sinyal yang kadang sulit. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa dapat pergi ke rumah tetangga atau saudara yang memiliki sinyal lebih baik. Meskipun demikian, pembelajaran daring ini membawa dampak positif bagi siswa, seperti kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi dan keterbiasaan dalam menggunakan sumber pembelajaran dari *YouTube*. Pembelajaran daring di era pandemi ini memberikan pengalaman kepada siswa dan membangun keterampilan baru untuk siswa.

#### 3.2. Pembahasan

Selama pandemi COVID-19 semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku. Pembelajaran daring ini tidak lepas dari penggunaan aplikasi. Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan siswa. Saat pembelajaran daring, SDN 3 Depok menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Alasan menggunakan aplikasi tersebut karena penggunaannya yang praktis dan sesuai untuk dipakai di daerah pedesaan.

S : "Mempermudah pembelajaran karena sekolahnya di daerah pedesaan dan siswa bisa mengaksesnya dengan mudah."

Dalam proses pembelajarannya guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengirimkan pesan suara di grup *WhatsApp*.
2. Guru mengirimkan video pembelajaran yang diambil dari *YouTube*.
3. Guru memberikan tugas sesuai dengan apa yang ada di buku tema.
4. Siswa mengirimkan tugas melalui foto atau video (jika ada tugas praktek) di grup *WhatsApp*.
5. Setiap sekali dalam seminggu siswa akan mengumpulkan tugasnya di sekolah. Siswa juga selalu tepat waktu saat mengumpulkan di sekolah.
6. Guru akan mengecek hasil kerja siswa dan memberi nilai

Untuk mengecek kehadiran atau presensi ini diambil dari pengumpulan tugas yang dikirimkan siswa melalui grup *WhatsApp*. Selain mengumpulkan tugas melalui grup *WhatsApp*, sekolah ini memiliki kebijakan untuk mengumpulkan semua tugas seminggu sekali di sekolah. Tugas yang diberikan dalam seminggu tersebut dikumpulkan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

S : “Untuk presensi diambil dari pengumpulan tugas siswa di grup *WhatsApp*.”

S : “...seminggu sekali siswa akan mengumpulkan tugas tertulis di sekolah sesuai jadwal yang ditentukan.”

Selama pembelajaran daring ini mungkin banyak orang yang menganggap pembelajaran matematika akan kurang efektif ketika dilakukan secara *online*. Menurut Asep Jihad (dalam Nugraha et al., 2020) mengidentifikasi bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat objek pembicaraan yang abstrak maka siswa perlu diajarkan dalam benda yang lebih kongkret. Hal ini menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari menurut siswa. Namun, hal tersebut bisa diminimalisir ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran daring. Seperti halnya siswa di SDN 3 Depok. Ketika mereka menemukan soal yang tidak dipahami, mereka akan langsung bertanya kepada gurunya melalui grup *WhatsApp*.

S : “Kalau memang tidak bisa mengerjakan, anak-anak langsung mengirim pesan ke saya.”

Ketika siswa bertanya kepada guru, maka guru akan mengerti soal mana yang sekiranya sulit. Dengan begitu guru akan menjelaskannya atau memberikan video pembelajaran tentang materi tersebut agar membantu siswa dalam memahami soal. Pembelajaran matematika secara daring pun dapat dilaksanakan secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Achmad Fatkhurrozi, Inqidloatul Amaniyah, Ika Rahmawati, dan Siti Lailiyah (2021) menyimpulkan bahwa aplikasi *WhatsApp* efektif digunakan sebagai media pembelajaran matematika SD. Dengan demikian, aplikasi *WhatsApp* ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran ketika pembelajaran daring berlangsung. Selain mudah diakses, aplikasi ini juga tidak terlalu mengambil banyak paket data.

Namun, tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Kendala yang sering terjadi yaitu sinyal yang sulit. Dengan adanya kendala tersebut, terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas di grup *WhatsApp*. Cara mengatasi kendala tersebut, guru meminta siswa untuk pergi ke rumah tetangga, saudara, teman yang sekiranya dekat dengan rumah dan memiliki sinyal yang bagus. Meskipun aplikasi *WhatsApp* efektif digunakan sebagai media pembelajaran, orang tua tetap harus membimbing anaknya saat belajar di rumah. Orang tua harus selalu memantau proses belajar anak saat di rumah. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak menyalahgunakan teknologi dan melindungi anak dari hal-hal yang buruk.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran matematika saat pandemi dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain, aplikasi tersebut efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran saat pembelajaran daring berlangsung. Peneliti mengusulkan untuk lebih diperhatikan lagi penggunaan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran. proses pembelajaran juga bisa dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi siswa saat belajar di rumah agar tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak semestinya.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya difokuskan pada keefektifitas penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran matematika di SD.
2. Responden yang digunakan oleh peneliti adalah guru kelas V.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti bisa menggunakan lebih banyak responden, bisa guru atau siswa yang bersedia untuk dijadikan responden.

#### Daftar Rujukan

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317>
- Bhagaskara, A. E., Nur Afifah, E., & Maulana Putra, E. (2021). Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Berbasis *WhatsApp* di SD Yapita. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.183>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Ding, J., Hermawati, D., & Subakti, H. (2020). Analisis Media Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas III SD Negeri 027 Samarinda Ulu. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 01(02), 16–23. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/639>
- Fatkhurrozi, A., Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan Goole Meet dan Whatsap Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28–42.

- Jamilah, J. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2)*, 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 3334–3341.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3)*, 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(4)*, 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2)*, 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>.